BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Perhatian Orang TuaTerhadap Pendidikan Agama

1. Pengertian PerhatianOrang Tua

Para ahli psikologi juga memberikan dua macam pengertian perhatian, yaitu:

a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.[1]

Adapun menurut Milton Mayeroff, perhatian secara khusus dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan, yaitu *"Bahwa memperhatikan seorang pribadi lain adalah menolong dia berkembang dan mewujudkan dirinya sendiri, misalnya seorang ayah memperhatikan anaknya kalau ia menghormati anak sebagai pribadi yang mempunyai haknya sendiri yang berusaha berkembang. Seorang ayah dibutuhkan dan berusaha menolong anak untuk berkembang dengan memenuhi kebutuhan anak tersebut.*[2]

Sedangkan orang tua dalam pengertiannya adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.Pengertian tersebut tidak terlepas dari

---

[1] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1994), h. 14

[2] Milton Mayeroff, *Seni Memperhatikan, Terjm. Drs. Agus Cremers dan Drs. Frans Ceunfin*, (Jakarta :Gramedia1991), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu.[3]

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa "perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak" adalah pemusatan terhadap banyak atau sedikitnya kesadaran ayah dan ibu akan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan anak untuk menolong dia berkembang dan mewujudkan dirinya sendiri, yang mana dalam hal ini adalah aktivitas keagamaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-Macam Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama

Golongan-golongan atau macam-macamnya perhatian itu adalah sebagai berikut :

a. *Atas dasar intensitasnya*, yaitu banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi :

   1) perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh rangsang.
   2) perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang.

   Makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu. Begitu pula dengan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama si anak, di mana perhatian yang intensif dari orang tua terhadap pendidikan keagamaan anak, maka akan semakin kuatlah intensitas keimanan anak pada agama Islam

[3]Definisionline.com./2010/04/pengertian orang tua.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Atas dasar cara timbulnya*, perhatian dibedakan menjadi :

1) perhatian spontan yaitu perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja.
2) perhatian sekehendak yaitu perhatian disengaja, perhatian refleksif.[4]

Perhatian yang jenis pertama timbul begitu saja, "seakan-akan" tanpa usaha, sedangkan perhatian jenis yang kedua timbul karena usaha dan kehendak.

Adapun kaitannya dengan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak adalah bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak itu tidak hanya perhatian yang bersifat sekehendak saja atau sengaja diberikan untuk pendidikan si anak, melainkan ada pula perhatian yang bersifat spontan atau tanpa maksud yang pasti bahwa perhatian itu dapat memberikan pendidikan pada anak.

c. *Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian*, perhatian dibedakan menjadi :

1) perhatian terpencar (ditributif) yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.
2) perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif. Jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.[5]

Sedangkan hubungannya dengan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak adalah bahwa perhatian orang tua itu tidak

---

[4] Sumadi Suryabrata, Op. Cit., h. 15.
[5] Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1990), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selamanya hanya terpusat pada maksud pendidikan agama anak saja, akan tetapi juga meliputi banyak hal di samping pendidikan agama anak. Hal ini dikarenakan bahwa begitu kompleksnya fungsi keluarga, maka tidaklah mungkin sebagai orang tua hanya memperhatikan keluarga pada salah satu fungsi saja.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian

Perhatian tidak selamanya dapat diarahkan dengan baik.Hal ini dikarenakan bahwa perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor.Yaitu faktor objektif dan faktor subjektif.Yang termasuk faktor objektif, adalah :

1) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian
2) Perangsang yang luar biasa
3) Perangsang yang tiba-tiba
4) Benda-benda yang mempunyai bentuk tertentu
5) Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar.

Sedangkan faktor subjektif, adalah :

1) Pekerjaan yang sedang kita laksanakan
2) Keinginan yang sedang kita laksanakan
3) Minat
4) Perasaan
5) Mode, dan
6) Kebiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua antara lain :

1. Faktor Objektif yang meliputi :

   a. Rangsangan yang kuat

   Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat untuk segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan.

   b. Kualitas Rangsangan

   Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat orang tua memberikan perhatian.

   c. Objek yang besar atau perangsang luar biasa

   Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa.

   d. Rangsangan yang baru

   Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.

2. Faktor Subjektif yang meliputi :

a. Pekerjaan yang sedang dilaksanakan

Orang tua pada era sekarang cenderung sangat sibuk dengan pekerjaan. Ini diakibatkan karena keinginan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga keluarga sering ditinggal.

b. Keinginan orang tua

Antara ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya harus bersikap harmonis, artinya jangan memaksakan keinginannya sendiri-sendiri antara ayah dan ibu, sehingga menimbulkan konflik, yang jika tidak dapat diselesaikan dengan segera dapat mengancam keluarga dan menjadi broken home. Ini berakibat anak bingung dan berpengaruh terhadap perkembangan akhlaknya.

c. Minat

Keadaan orang tua suka berlebihan atau tidak sesuai dengan minat dapat membuat orang tua kecewa, cemas dan sebagainya. Apabila tidak dapat terlaksana, hal ini akan mengganggu atau mempengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya.

d. Perasaan

Keadaan perasaaan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama. Hal ini dapat terjadi jika orang tua yang sabar selalu menasehati anak-anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan halus sehingga anak-anaknya akan terbiasa sabar dan berkata halus kepada orang lain.

e. Mode

Keadaan mode sekarang berkembang sangat pesat. Orang tua yang selalu mengikuti mode akan disibukkan dengan mode-mode baru, baik mode rumah, perabot, pakaian dan sebagainya. Sehingga orang tua cenderung memikirkan mode tanpa memperhatikan anaknya, dan menjadikan anaknya tidak melaksanakan kewajiban agama misalnya,dikarenakan kurang mendapatkan perhatian orang tuanya.

f. Kebiasaan

Kebiasaaan orang tua yang tidak baik seperti minum-minuman keras, berjudi, free sex, sangat berpengaruh terhadap perkembangan agamanya. Sebaliknya, jika orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti rajin beribadah, olahraga, membaca buku, maka akan dapat mempengaruhi secara langsung terhadap perkembangan agamanya terutama akhlak karena orang tua adalah suri tauladan bagi anaknya.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor objektif dan subjektif.

Faktor objektif cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor subjektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bagi orang tua dapat muncul dengan sendiri ataupun bersama-sama tergantung pada objek yang sedang dihadapi.

4. Aspek Perhatian Orang tua terhadap pendidikan Agama Anak

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam perhatian orang tua antara lain :

a. Pemantauan perkembangan pendidikan agama

Orang tua yang berkedudukan sebagai pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena orang tualah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak-anaknya. Terutama dalam hal pendidikan agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Oleh karena itu sebagai orang tua, dalam membentuk pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama haruslah memerlukan perhatian yang intensif terhadap segala hal yang terdapat didalamnya.Dan yang terpenting dari bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya adalah dengan memantau perkembangan beragamanya. Orang tua haruslah memantau apakah anak sudah mendapatkan pendidikan agama dengan baik, apa saja yang telah dipelajarinya, sudahkah ia mengamalkannya.

Dengan demikian orang tua dapat melakukan evaluasi terhadap dirinya serta anaknya. Orang tua akan tahu apa yang saja kebutuhannya, apakah ia bertindak menyimpang dari agama ataukah sudah sejalan. Pada akhirnya, orang tua akanmampu memberikan nasehat, motivasi, serta memenuhi kebutuhan dalam beragamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemberian Nasehat

Dalam melakukan pemantauan terhadap perkembangan agama anak, ketika menemukan kalau anaknya melakukan kesalahan atau berperilaku tidak sesuai agama, maka tindakan selanjutnya adalah memberikan nasehat, pengarahan atau teguran kepadanya.

Nasehat atau pengarahan ini diberikan apabila memang dibutuhkan anak, misalkan saja pada saat anak melakukan suatu kesalahan yang melanggar hukum agama seperti berkata kotor, maka sebagai orang tua harus dapat memberikan nasehat yang baik kepadanya.Kemudian nasehat-nasehat yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak, dapat diberikan ketika anak membaca buku-buku keagamaan, dimana nasehat tersebut bukan saja bersifat perintah dan larangan, tetapi juga disertai dengan pertimbangan-pertimbangan seperlunya.

c. Pemberian motivasi

Motivasi menurut Dr. Singgih Dirga Gunarsaadalah dorongan atau kehendak yang menjadi penyebab timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak.[6]

Motivasi merupakan satu faktor penting yang diperlukan dalam perhatian orang tua.Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang

[6] Singgih D Ginarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2008),h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan, yaitu suatu tenaga yang dinamik yang mempengaruhi pikiran, emosi, dan tingkah laku.[7]

Hubungannya dengan aspek pemberian perhatian orang tua pada pendidikan agama anak, khususnya dalam meningkatkan ibadah anak adalah bahwa motivasi dapat memberi semangat bagi anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaannya, serta sebagai pembangkit dari minat anak.

Wujud motivasi dapat berupa pujian, pemberian hadiah, dan sebagainya.Motivasi yang diberikan melalui hadiah dapat memberikan kemajuan-kemajuan yang tertentu, serta merupakan satu pendekatan yang positif dan terarah pada perhatian anak untuk memperoleh tingkat kesuksesan atau kemajuan sebaik mungkin yang dapat diusakannya.Akan tetapi motivasi dengan melalui pemberian hadiah ini dapat menjadi berbahaya jika hadiah-hadiah tersebut oleh anak dianggap lebih penting dari pada nilai motivasi yang terkandung didalamnya.Oleh karenanya orang tua harus berhati-hati dalam memberikan motivasi kepada anak, baik melalui hadiah maupun pujian, sebab keduanya haruslah disertai dengan perhatian yang intensif pada nilai-nilai pelaksanaan ibadah anak sehari-hari.

d. Keteladanan orang tua dalam mengenalkan agama

Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.[8] Keteladanan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama yang dikenal anak, berperan penting dalam mengenalkan agama pada anak.Hal ini tersirat bahwa

---

[7]Ibid., h. 93.
[8]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,(* Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 917.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya segala sesuatu yang terjadi pada diri anak adalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik, termasuk salah satunya adalah pembentukan sikap dan perilaku anak.

Keteladanan orang tua sebagai wujud dari perhatiannya pada anak adalah sebagai pokok utama dalam mengenalkan agama pada anak, sebab anak mempunyai daya imitasi (meniru) yang tinggi terhadap pola sikap dan tingkah laku orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama orang tua mereka. Oleh karenanya apa-apa yang dilakukan oleh orang tua akan di lihat dan di tiru oleh anak. Termasuk salah satunya adalah tingkah laku (keteladanan) orang tua dalam pengamalan keagamaan sehari-hari akan menjadi cermin utama bagi anak dalam mengenal agama.

e. Penyediaan fasilitas keagamaan bagi anak

Berdasarkan aspek keteladanan diatas, maka peniruan-peniruan yang dilakukan anak terhadap orangtuanya hendaklah dapat disalurkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua, antara lain dengan cara :

(1) Menyediakan atau memberikan perlengkapan-perlengkapan ibadah sholat, agar mereka berbesar hati dan sekaligus perintah untuk melakukan sholat dapat terwujud.

(2) Menyediakan buku-buku bacaan yang bersifat agamis, sehingga anak dapat menggali serta menambah pengetahuannya tentang agama, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikasi perhatian orang tua tersebut antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mendukung. Oleh karena itu masing-masing dari indikasi yang ada harus dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan sebaik-baiknya oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengetian Pendidikan Agama Islam

Definisi pendidikan Agama Islam menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Ahmad D. Marimba *"Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".*[9]

Dalam bukunya Hamdani Ikhsan, Drs. Burlian Shomad berpendapat *"Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikanya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah".*[10]

Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk anak didik, baik jasmani maupun rohaninya harus berkepribadian muslim, yaitu sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dimana nantinya anak didik tersebut setelah hidup ditengah-tengah masyarakat akan dihiasi dengan akhlaq-akhlaq yang terpuji.

Adapun Dalam prosesnya, pendidikan agama islam diberikan kepada anak didik tidak terlepas dari Al-Quran dan Hadits yang merupakan sumber ajaran islam

---

[9]Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), Cet. ke-2, h. 9
[10] H. Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia. 2000), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sendiri dan sebagai landasan beragama umat islam yang mana dalam dunia pendidikan agama islam tentunya Al-Quran dan Hadits juga menjadi sumber objek kajian dalam pembahasannya.

Menurut Mahmud Syaltout dalam Abuddin Nata, Al-Quran diturunkan meliputi tiga bidang, yaitu Akidah, akhlak dan Syariah[11].Dalam konsepnya, dia membagi syari'ah menjadi dua aspek yaitu ibadah dan mu'amalah.Ibadah adalah aaspek hukum yang membahas hubungan manusia dengan tuhannya.sementara mu'amalah adalah aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain, alam dan lingkungan.Disiplin ilmu yang secara khusus membahas masalah syari'ah adalah ilmu fiqh.[12]

2. Periodeisasi Pendidikan Agama Anak

Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tak mungkin diberikan sekaligus dalam satu periode atau satu kesatuan waktu.Ia perlu diberikan secara bertahap sesuai dengan periode tingkat usia dan kemampuan berpikirnya. Maka cara-cara yang diterapkannya pun tidak terdapat perbedaan antara periode yang satu dengan yang lain.

Memang Pada dasarnya, pendidikan itu menurut islam berlangsung terus menerus tak mengenal batas waktu. Selama hayat masih dikandung badan, maka

---

[11] Abuddin Nata, *Alquran dan Hadits, dirasah islamiyah 1*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke 5, h. 29

[12] Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005), Cet. Ke 3, h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama itu pula umat islam wajib mendidik diri. Namun sebelum anak menikah, segala sesuatunya masih berada dibawah tanggung jawab orang tua termasuk masalah pendidikannya.

Nipan Abdul Halim menjelaskan dalam bukunya tentang periodeisasi pendidikan agama anak sebagaimana berikut[13] :

a. Pendidikan Anak Selama Dalam Kandungan

Menurut pendangan islam, pendidikan anak dimulai semenjak masih berada dalam kandungan ibu atau bahkan semenjak calon suami memilih istrinya. Penerapan cara-cara tersebut sebenarnya masih sangat abastrak. Maka cara mendidik yang lebih mendekati kongkrit hanyalah dua hal, yaitu :

1) Memberikan nafkah yang baik dan halal
2) Mendoakan kebaikan anak

b. Pendidikan Anak Sejak Lahir Hingga Berusia 2 Tahun

Semenjak anak lahir ke dunia, pokok-pokok pendidikan mulai diberikan dari tahapan yang paling ringan dan dengan cara mendidik yang tepat pula. Cara-cara tersebut adalah :

1) Mengumandangkan adzan ditelinga bayi
2) Memberikan nama yang baik
3) Mengaqiqahi anak
4) Menyusuinya hingga bayi berumur 2 tahun

---

[13] Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogjakarta : Mitra Pustaka, 2001),Cet ke-2, h. 158 -210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memperkenalkan keteladanan yang baik.

c. *Pendidikan anak usia 2 tahun hingga mumayyiz*

Anak usia memayyiz ditandai dengan kemampuan membedakan antara yang benar dengan yang salah, antara yang membahayakan dan yang tidak. Semenjak berusia dua tahun, pertumbuhan fisik pun mulai nampak jelas.Emosianya juga mulai bekerja, demkian halnya dengan penikiran dan perasaan serta kehendaknya.Dengan demikian, maka seluruh pokok pendidikannya mulai diberikan dan diperkenalkan dan cara-cara mendidiknya pun mulai dedintifikasikan. Cara-cara tersebut diantaranya :

1) Memperkenalkan nilai-nilai akidah
2) Memperkenalkan nilai-nilai ibadah
3) Meneladankan akhlaqul karimah.
4) Merangsang kreatifitas anak

d. *Pendidikan anak mumayyiz hingga baligh*

Dalam kaidah fiqh, usia baligh ditandai dengan keluarnya mani (mimpi basah) bagi anak laki-laki dan keluarnya darah haidh bagi anak perempuan. Adapun pendidikan yang perlu diberikan kepada anak dalam periode ini adalah :

1) Menanamkan nilai-nilai akidah
2) Menanamkan kebiasaan beribadah
3) Menanamkan kebiasaan berakhlakul karimah
4) Mewaspadai kelabilan emosi anak
5) Membantu menemukan bakat

e. *Pendidikan anak usia baligh hingga remaja.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia baligh menandakan bahwa anak telah berdiri sendiri sebagai mukallaf. Artinya, anak telah berkwajiban memikul beban kwajiban dari tuhannya dan menjauhi segala larangan-larangaNya, serta berhak atas pahala dan dosa dari semua perbuatannya.pendidikan anak pada usia baligh hingga remaja ini kurang lebih meliputi :

1) Memantapkan pendididikan akidah
2) Memantapkan pendidikan ibadah
3) Memantapkan pendidikan akhlak
4) Mendorong usaha pengembangan bakat.
5) Menjajaki kedewasaan berpikir
6) Menikahkan

3. Factor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Agama Anak

Dalam melaksanakan pendidikan terhadap masyarakat tidak dapat terlepasdari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknyapendidikan, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambatpendidikan.Dan faktor ini perlu diperhatikan yang khusus bila inginpendidikan yang kita usahakan ini dapat berjalan dengan baik, sebab denganmemperhatikan faktor ini kita dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan. Faktor diantaranya adalah :

a. Faktor Pendukung Pendidikan Agama Bagi Anak

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan Agama bagianak yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Tingkat Pendidikan Keluarga

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karenamanusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang syarat denganpendidikan.Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikanorang tua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak.Dimanaanak yang hidup dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi akanmendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan Agamadibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikanrendah.

b. Kondisi Perekonomian Keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatianyang sungguh-sungguh dari berbagai pihak terutama dari pihak orang tua.Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besarpengaruhnya.Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akandapat memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk menujangberjalanya pendidikan yang lancar, sebab kita tahu fasilitas yang dibutuhkandalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktek, dan biaya-biayayang lainya.Dikarenakan struktur ekonomi dapat menentukankemampun keluarga dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukananak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal makan sampai soalbuku-buku pelajaran.

c. Faktor Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tata kehidupan social,sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yangmajemuk dari segi suku, Agama, perekonomian, dan lain-lainnya. Mengenaiperanan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan ini jelas bahwalingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dansekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dansikap. Kesusilaan kemasyarakatan atau dalam pergaulan diluar keluarga, anakmemperoleh pendidikan yang berlangsung secara formal baik dari tokohmasyarakat, pejabat atau pengusaha atau dari pemimpin agama dan lainsebagainya.[14]

b. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Bagi Anak

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan Agama ternyata semakin harisemakin memprihatinkan dikarenakan banyak pengaruh dunia luar yangsangat canggih. Namun usaha pemerintah sendiri masih belum tercapai denganbaik dikarenakan beberapa faktor :

1) Kegiatan Ekonomi Keluaga

Tampaknya biaya pendidikan merupakan salah satu masalah yang sulituntuk diatasi sebab memang kita harus mengakui pendidikan sejalan denganbiaya. Masyarakat nelayan sendiri juga dikatagorikan kondisi hidup yang pas-pasan,kehidupan mereka tercurah sehari-harinya pada pekerjaan

[14] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (PT Raja Garafindo Persada, Jakarta, 1995), h. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untukmempertahankan hidup keluarga sehingga pendidikan anak-anak sendirikurang mendapat perhatian

2) *Cara Mendidik Anak Yang Salah*

Hambatan ini disebabkan kurang tepatnya orang tua dalam membimbing,memperhatikan pendidikan Agama anaknya. Orang tua yang salah dalam pelaksanaan pendidikan anaknya, misalnya :mereka akan marah dan membentak anak-anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan, sehingga dengan demikian anaknya akan kelak akan menjadi orang yang pemarah dan mudah membentak orang lain ketika dirinya marah.

Contoh lain adalah adanya pemberian hukuman ketika anaknya tidak melaksanakan shalat lima waktu, biasanya dengan ceweran ditelinga maupun sampai pukulan dengan tongkat. Sedangkan ketika anaknya telah melaksanakan kewajiban-kewajiban beragamanya, tidak ada reward atau imbalan yang didapat anak saat itu. Padahal orang tua mampu memberikan reward kepada dengan hadiah maupun hanya sekedar memuji pekerjaan tersebut.

Faktor penghambat ini merupakan akibat dari pendidikan rendah dari orang tua sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara memperhatikan pendidikan anak yang baik dan dapat meningkatkan perkembangan anaknya kearah yang lebih baik.

3) *Lingkungan yang kurang kondusif*

Jika lingkungan yang baik dapat berpengaruh baik pula pada perkembangan pendidikan anak, maka lingkungan yang buruk juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Sebagai contoh : jika anak hidup dilingkungan porstitusi, tentu dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terbiasa dengan aktifitas portsitusi dan menggangap aktifitas tersebut adalah hal yang biasa. Dengan demikian, dia akan berkembang dalam pemikiran yang menganggap prostitusi atau perzinahan dalam istilah agama, bukan suatu hal yang tabu dan perlu dijauhi. Sehingga dia akan mudah terjerumus dalam perzinahan dengan sendirinya ketika dewasa kelak. *Naudzu billahi min dzalik.*

C. Tinjauan Mengenai Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Sebelum kami membahas tentang pengertian anak usia sekolah dasar, terlebih dahulu kami akan membahas tentang siapakah yang disebut dengan anak itu menurut kamus bahasa Indonesia arti "anak adalah manusia yang masih kecil".[15]

Sedangkan Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang paling rendah setelah sekolah taman kanan-kanak (baik melalui pendidikan taman kanak-kanak itu sendiri maupun tidak). Murid sekolah dasar adalah anak yang berumur 6-12 tahun, ini merupakan pendidikan wajib bagi anak Indonesia.

Dalam periodesasi perkembangan anak, masa sekolah dasar juga disebut masa anak sekolah, masa matang belajar.Disebut masa anak sekolah karena mereka sudah mematangkan tingkat sebagai lembaga persiapan sekolah yang sebenarnya.Disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan

---

[15] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenangan pada waktu melakukan aktivitas itu sendiri.Disebut masa matang untuk sekolah karena sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang baru dapat diberikan oleh sekolah.

2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Masa anak sekolah dasar ditandai dengan adanya berbagai perkembangan antara lain:

a. Perkembangan Sifat Sosial Anak

Sifat ini sebenarnya sudah dibawa sejak lahir, mula-mula berkembang terbatas dalam keluarga kemudian bertambah luas.Ia mulai mencari teman-teman sebaya untuk berkelompok dalan permainan bersama makin lama lingkup pergaulan makin luas.

b. Perkembangan Perasaan Anak

Anak yang semula hanya merasakan senang dan sedih makin lama perasaan itu terdefersiasi menjadi perasaan : menyesal, kasihan, marah, jengkel, simpati, bersalah, wajib dan sebagainya. Ini semua disebabkan oleh pengalaman yang semakin meluas.Saat seperti berguna sekali untuk menerima bahkan pengajaran dari guru, memudahkan anak dalam memahami bahan pengetahuan dari gurunya.

c. Perkembangan Motorik

Hal inilah yang memungkinkan anak dapat melakukan segala sesuatu, yang terkandung dalam jiwanya dengan sewajarnya. Anak akan dengan mudah akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan isi jiwanya, sebagai dari pernyataan jiwanya yang dinyakan dalam bentuk bahasa.

d. Perkembangan Bahasa

Dengan makin luasnya pergaulan anak diluar keluarga, didalam permainan dalam kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkaya perbendaharaan bahasa, baik secara pasif menerima ekspresi jiwa orang lain maupun secara aktif yaitu menyampaikan isi jiwanya kepada orang lain.

e. Perkembangan Fikiran

Perkembangan fikiran setingkat dan sejalan dengan perkembangan sosial, bahasa yang juga merupakan alat untuk berfikir. Pada masa ini anak berada dalam tingkat berfikir kongkrit, artinya fikirannya masih erat hubungannya dengan benda-benda atau keadaan nyata.

f. Perkembangan Pengamatan

Anak sudah bisa mengamati apa-apa yang dihadapinya baik melalui bagian-bagiannya dari keseluruhan yang banyak ataupun sebaliknya.

g. Perkembangan Kesusilaan dan Keagamaan

Perkembangan dalam hal ini, sangat bergantung kepada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan agama. Keluarga anak itu sendiri, artinya anak akan mengalami perkembangan dalam hal itu menurut bagaimana keluarga berbuat dan mematuhi norma-norma kesusilaan dan agama.

h. Perkembangan Tanggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pengamatannya kedunia luar anak mendapatkan tanggapan yang berasosiasi secara mekanis sehingga menghasilkan tanggapan yang komplek emosional suatu kekomplekan tanggapan yang didalamnya emosi anakikut campur.

i. Perkembangan Fantasi.

Dengan cerita-cerita yang didengarnya serta bacaan-bacaan yang telah dibacanya anak akan berkembang fantasinya.

j. Perkembangan di dalam Mengambil Keputusan

Pada waktu anak masih kecil, dia hanya mampu mengambil keputusan secara sederhana misalnya panas, dingin, baik, buruk namun makin lama dapat membedakan sesuatu atas beberapa keputusan misalnya, buruk sekali, agak buruk, hampir buruk, kurang baik, sedang baik dan baik sekali.

k. Perkembangan Perhatian

Perhatian termasuk salah satu faktor kemampuan psikis yang dibawa sejak lahir dan perkembangannya ditentukan oleh faktor endogen dan faktor eksogen

l. Perkembangan Estetika

Estetika adalah suatu kemampuan jiwa yang dipergunakan untuk menentukan sesuatu dengan ukuran bagus tidak bagus serta indah tidak indah. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan kodrat perkembangannya ditentukan oleh faktor endogen dan eksogen [16]

[16] Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996) h. 74 – 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Mengenai Nelayan

1. Pengertian Nelayan

Secara geografis, sebagaimana yang disampaikan Kusnadi, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.[17]

Namun jika dilihat dari sisi mata pencaharian, dalam Ensiklopedia Indonesia KOMOZO disebutkan bahwa Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti menebar dan menarik jaring), maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan) sebagai mata pencaharian.[18]

Hal senada juga disampaikan oleh Imron dalam subri mengenai pengertian nelayan yaitu suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.[19]

2. Macam-Macam Nelayan

Nelayan secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

---

[17]Kusnadi.*Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media. 2009) h. 27

[18] Ichtiar baru & Van Hoeve, (ed), *Ensiklopedia Indonesia KOMOZO* (Jakarta : Ichtiar Baru dan Van Hoeve, 1992) Jilid ke-4, h. 123

[19] Subri, M. *Ekonomi Kelautan.* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Nelayan Juragan

Nelayan juragan adalah nelayan pemilik perahu dan penangkap ikan yang mampu mengupah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut.

Mereka memiliki sawah tadah hujan saja. Nelayan juragan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Nelayan juragan laut, bila masih aktif di laut.
2) Nelayan juragan darat, bila sudah tua dan hanya mengendalikan usahannya dari darat.

Sedangkan pihak lain yang memiliki perahu dan alat penangkap ikan tetapi bukan merupakan kaum nelayan asli yang biasanya disebut cukong atau tanke.

b) Nelayan Pekerja

Merupakan nelayan yang tidak mempunyai alat produksi tetapi hanya mempunyai tenaga yang dijual kepada nelayan juragan tersebut untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan di laut.Mereka disebut juga nelayan penggarap bidak atau sawi.Dalam hubungan kerja antar mereka, berlaku perjanjian tidak tertulis yang sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu.

Dalam hal ini juragan berkewajiban mengutamakan bahan makan dan kayu bakar untuk keperluan operasi menangkap ikan.Kalau nelayan pekerja memerlukan lagi bahan makanan untuk dapur keluarga yang ditinggalkannya selama berlayar, maka nelayan itu harus berhutang lagi pada juragan.Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penangkapan ikan di laut dibagi menurut peraturan tertentu yang berbeda dengan juragan yang bersangkutan.Umumnya bagian nelayan pekerja selalu habis untuk membayar utang.

c) Nelayan Pemilik

Merupakan nelayan yang kurang mampu yang hanya mempunyai perahu kecil untuk dirinya sendiri dan alat penangkap yang sederhana, karena itu mereka disebut juga nelayan perorangan atau nelayan miskin.Mereka tidak memiliki tanah, sawah untuk diusahakan di musim hujan.Sebagian besar dari mereka tidak mempunyai modal kerja sendiri tetapi meminjam dari pelepas uang dengan perjanjian tertentu.Umumnya mereka nelayan baru yang memulai usahanya dari bawah.[20]

Menurut Mubyarto masyarakat nelayan paling sedikit memiliki lima karakteristik yang membedakan dengan petani pada umumnya. Kelima karakteristik itu adalah[21]:

1) Pendapatan nelayan bersifat harian dan jumlahnya sulit ditentukan. Selain itu pendapatannya juga sangat tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri, dalam arti ia sebagai juragan atau pandega.
2) Dilihat dari pendidikannya, tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anak nelayan pada umumnya rendah.

---

[20] ibid

[21] Mubyarto, dkk.*Keswadayaan Masyarakat Tertinggal*, (Jakarta : Aditya Media, 1994) h. 116 - 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dihubungkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan maka nelayan lebuh banyak berhubungan dengan ekonomi tukar-menukar, karena produk tersebut bukan merupakan makanan pokok.
4) Bahwa dibidang perikanan membuktikan investasi yang cukup besar dan cenderung mengandung resiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
5) Kehidupan nelayan yang miskin juga diliputi oleh kerentanan, misalnya ditunjukkan oleh terbatasnya anggota keluarga yang secara langsug dapat ikut dalam kegiatan produksi dan ketergantungan nelayan yang sangat besar pada satu mata pencaharian yaitu menangkap ikan.

3. Nelayan dan Kemiskinan

Menyebut nelayan khususnya nelayan tradisional, orang akan selalu menghubungkannya dengan kehidupan yang serba susah, hidup pas-pasan. Dan secara realitas, memang kondisi kehidupan nelayan khususnya nelayan tradisional memang miskin.Gambaran ini nampaknya sangat kontradiksi dengan potensi pesisir dan laut Indonesia yang begitu besar, laut Indonesia termasuk yang paling luas di dunia. Dengan keluasan, yang sudah termasuk wilayah Zona Ekonomi Ekslusif (ZEE) diperkirakan kurang lebih 5,8 juta kilometer dengan panjang garis pantai seluruhnya 80,790 kilometer atau 14 % panjang garis pantai di dunia. Namun anehnya nelayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya nelayan tradisional kita tetap miskin.Bahkan bisa di katakan nelayan adalah kelompok masyarakat yang paling miskin dari pada petani atau pengrajin.[22]

Studi-studi mengenai kemiskinan nelayan memberikan gambaran yang jelas mengenai kehidupan masyarakat nelayan khususnya nelayan tradisional dan nelayan buruh. Faktor penyebabnya menurut Suyanto, adalah karena akumulasi faktor yang sangat kompleks, mulai dari kungkungan alam dan irama musim yang sulit ditebak, ketinggalan teknologi, kekurangan modal, tingkat pendidikan yang rendah, penghisapan dan posisi tawar-menawar yang lemah.[23]

Kusnadi menganalisa bahwa terdapat sebab yang kompleks, mengapa kemiskinan nelayan terus terjadi.Ia menjelaskan ada sebab internal dalam masyarakat nelayan dan ada problem eksternal. Sebab internal antara lain: keterbatasan sumber daya manusia, kemampuan modal usaha, relasi pemilik – nelayan buruh, kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan dan ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut.

Sedangkan sebab kemiskinan yang bersifat eksternal yang berkaitan dengan kondisi di luar diri dan aktivitas kerja nelayan, antara lain: kebijaksanaan pembangunan perikanan yang berorientasi pada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, sistem pemasaran hasil perikanan yang mengundang pedagang perantara, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan, penegakan hukum yang lemah terhadap

---

[22]Ibid, hal 110

[23] Bagong Suyanto, *Kemiskinan Dan Kebijakan Pembangunan*, (Jogyakarta : Aditya Media, 1996) h. 7 - 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusak lingkungan, dan kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun.[24]

[24] Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Jogyakarta : LkiS, 2003) h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id